

ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH KERIPIK NANGKA PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA TIARA DI KOTA PALU

Analysis of Income and Added Value of Jackfruit to Jackfruit chip by home industry “Tiara” in Palu

Nurmedika¹, Marhawati M², Max Nur Alam²

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

²Staf Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

ABSTRACT

Through agro-industry, jackfruit processing can increase the value of jackfruit and increase revenue. We conducted this study in order to determine the amount of revenue, income and added value obtained from the processing of jackfruit to chips by the home industry “Tiara” in Palu. This research was conducted from June to August of 2012. The samples in this study were determined purposively while Tiara home industry produces chip continuously. Respondents were 4 person namely the owner and 3 staff. The primary data obtained through interviews and secondary data from relevant agencies. The collected data were then analyzed for income and Hayami added value analysis. The results showed that the revenue of Tiara in July of 2012 amounted to 58, 5 millions IDR with 36,307,614.25 IDR as income and 33,169 IDR as added value for a kg of jackfruit.

Keywords: Jackfruit Chips, added value, revenue

ABSTRAK

Melalui agroindustri, pengolahan buah nangka dapat meningkatkan nilai tambahnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penerimaan, pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan buah nangka menjadi keripik nangka pada industri rumah tangga Tiara di Kota Palu. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juni-Agustus Tahun 2012. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditetapkan secara *purposive*, karena industri rumah tangga Tiara merupakan industri yang memproduksi secara kontinyu dan produksinya besar. Responden sebanyak 4 orang, yaitu 1 orang pimpinan dan 3 orang tenaga kerja. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan wawancara dan data sekunder dari instansi terkait. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis pendapatan dan analisis nilai tambah metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh industri rumah tangga Tiara dalam memproduksi keripik nangka selama Bulan Juli Tahun 2012 sebesar Rp. 58.500.000, pendapatan sebesar Rp. 36.307.614,25 dan nilai tambah sebesar Rp. 33.169/kg.

Kata kunci : Keripik Nangka, nilai tambah, pendapatan.

PENDAHULUAN

Bidang pertanian yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB adalah subsektor hortikultura. Keanekaragaman tanaman hortikultura yang dimiliki oleh Indonesia sebagai negara tropis mampu membuka peluang besar

pengembangan agribisnis oleh masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa subsektor hortikultura merupakan subsektor yang mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga dapat diandalkan memajukan perekonomian Indonesia (Ibrahim, *dkk*, 2003).

Salah satu komoditas pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam agroindustri adalah nangka. Menurut Rukmana (2002) nangka adalah salah satu buah tropis yang belum mendapat prioritas, baik daerah maupun nasional tetapi berpotensi dikembangkan dalam skala agribisnis. Selama ini masyarakat umum menanam nangka hanya sebagai tanaman peneduh di pekarangan rumah ataupun sebagai tanaman tumpangsari di kebun. Masih jarang petani yang membudidayakan tanaman nangka secara khusus. Produksi tanaman nangka di Sulawesi Tengah Tahun 2012 masih rendah di banding tanaman hortikultura lainnya yaitu sebesar 92.536 Kw dengan jumlah tanaman sebanyak 72.950 pohon. Hal tersebut disebabkan pemanfaatan nangka yang masih terbatas, serta buah nangka yang mudah sekali busuk dan prospek pasar buah nangka ini masih rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah dengan peningkatan kegiatan-kegiatan industri pengolahan hasil pertanian. Melalui industrialisasi pertanian diharapkan selain mampu meningkatkan nilai tambah (*value added*) juga akan meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian sebagai bahan baku industri pengolahan hasil pertanian. Dewasa ini pemanfaatan buah nangka semakin beragam. Adanya inovasi pengolahan dan pemanfaatan buah nangka seperti pembuatan keripik nangka ternyata banyak diminati oleh masyarakat, secara tidak langsung meningkatkan daya serap pasar atas kebutuhan buah nangka segar. Pengolahan buah nangka menjadi produk cemilan memiliki keuntungan sebagai solusi bagi sifat buah nangka yang memiliki waktu simpan yang singkat atau mudah busuk. Dengan bentuk olahan yang lebih bervariasi, buah nangka memiliki masa simpan yang lebih lama sehingga nilai tambahnya menjadi lebih besar, dengan demikian agroindustri merupakan langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah dan agribisnis tanaman nangka memiliki potensi sebagai peluang usaha yang menjanjikan (Ashari, 2006).

Menurut Dinas Perindagkop Kota Palu tahun 2011 tercatat ada 4 pelaku usaha keripik nangka di Kota Palu, namun setelah dilakukan tinjauan ulang tersisa 2 industri keripik nangka yang masih aktif produksi sampai saat ini, yaitu CV. Duta Agro Lestari dan industri rumah tangga Tiara (Tabel 1). Keripik nangka di Sulawesi Tengah sudah banyak dikenal, akan tetapi usaha pembuatan keripik nangka ini masih merupakan usaha kecil yang tentu saja berhadapan dengan berbagai masalah.

Usaha agroindustri keripik nangka pada umumnya berskala kecil sedangkan jumlah industri keripik nangka dari tahun ke tahun semakin berkurang. Sehubungan dengan hal itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menitikberatkan permasalahan pada besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan nilai tambah yang diberikan dari pengolahan buah nangka menjadi keripik nangka pada industri rumah tangga keripik nangka Tiara di Kota Palu, karena selain produksinya besar industri ini juga sudah lama memproduksi keripik nangka.

Tabel 1. Pelaku Usaha Keripik Nangka di Kota Palu

No	Nama Industri	Lokasi
1.	Mahkota	Jl. Srikaya
2.	CV. Duta Agro	Jl. Basuki Rahmat
3.	Lestari	Jl. Banteng
4.	Tiara Al-Amanah	Jl. Abd. Rahman Saleh

Sumber : Perindagkop Kota Palu, 2012.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah berapa besarnya penerimaan, pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan buah nangka menjadi keripik nangka pada industri rumah tangga Tiara di Kota Palu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya penerimaan, pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan buah nangka menjadi keripik nangka pada industri rumah tangga keripik nangka Tiara di Kota Palu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pengusaha, sebagai bahan informasi yang berhubungan dengan penerimaan, pendapatan, dan nilai tambah sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses produksi dan bagi peneliti berikutnya dalam bidang yang sama, yaitu sebagai sumber referensi dan masukan.

BAHAN DAN METODE

Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*). Dipilih industri rumah tangga Tiara di Kota Palu, dengan pertimbangan bahwa industri ini satu-satunya industri rumah tangga yang memproduksi secara kontinyu dan dalam jumlah besar. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni-Agustus, Tahun 2012.

Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan tenaga kerja industri rumah tangga Tiara. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan mengetahui seluk beluk perusahaannya, seperti sejarah berdirinya perusahaan, kapasitas produksi, kondisi keuangan, dan lain-lain. Disamping itu dipilih juga tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi di perusahaan. Dengan demikian, jumlah responden sebanyak 4 orang, yaitu pimpinan 1 orang dan tenaga kerja sebanyak 3 orang.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal serta instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan pendapatan dari usaha agroindustri keripik nangka di lokasi penelitian yang diurai secara deskriptif. Analisis kuantitatif

yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis nilai tambah.

Model analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usaha agroindustri keripik nangka adalah :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = *Total revenue*/Penerimaan total (Rp)

TC = *Total cost*/Biaya total (Rp)

Dimana :

TR = P.Q

TC = FC + VC

(Soekartawi,2006).

Untuk mengetahui besarnya nilai tambah, digunakan metode analisis nilai tambah Hayami, dengan format sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Industri Rumah Tangga Tiara. Industri rumah tangga Tiara merupakan industri milik Ibu Metty yang didirikan sejak tahun 2008 dan mengolah aneka macam keripik antara lain keripik nangka, keripik pisang, keripik labu, dll. Industri ini hanya merupakan industri skala rumah tangga, namun produksinya besar. Industri ini didirikan hanya atas dasar coba-coba, namun setelah melakukan beberapa kali produksi, ternyata produk keripik nangka sangat laris dipasaran sehingga sampai saat ini industri ini masih memproduksi dan pemasarannya semakin luas. Industri ini terealisasi setelah adanya keputusan Direktorat Jendral Industri Kecil dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia No. 214727102154 dan mulai beroperasi pada Tahun 2008. Pertimbangan didirikannya industri ini didasari atas besarnya potensi sumber daya alam yang luas khususnya lahan pertanian di daerah Sulawesi Tengah sebagai sumber bahan baku.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel (Output Input, Harga)	Notasi
1	Hasil/produksi (Kg/proses)	a
2	Bahan Baku (Kg/Proses)	b
3	Tenaga Kerja (Jko/proses)	c
4	Faktor Konversi (1/2)	a/b=m
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	c/b=n
6	Harga produk rata-rata (Rp/kg)	d
7	Upah rata-rata (Rp/kg)	e
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	f
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)*	g
10	Nilai produk (Rp/kg) (4x6)	m x d= h
11	a. Nilai tambah (Rp/kg) (10-8-9)	h - f - g = i
	b. Ratio nilai tambah (%) (11a/10)	i/h%= j%
12	a. Imbalan tenaga kerja (Rp/jko) (5 x 7)	n x e = k
	b. Bagian tenaga kerja (%) (12a/11a)	k/i% = l %
13	a. Keuntungan (Rp) (11a - 12a)**	i - k =
	b. Tingkat keuntungan (%) (13a/11a)	r/1% = 0 %

Sumber : Hayami, dkk, 1987.

Bahan Baku Dan Peralatan Produksi.

Bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan keripik nangka terdiri dari dua, yaitu bahan baku utama berupa buah nangka dan bahan penolong berupa minyak goreng. Untuk setiap proses produksi bahan baku (buah nangka) per bulan yang diperlukan sebanyak 1.300kg/proses dan minyak goreng yang digunakan per bulan sebanyak 84kg.

Dalam proses pembuatan keripik nangka diperlukan beberapa peralatan antara lain satu set mesin vacum frying, mesin spinner, mesin sealer, pisau dan timbangan. Biaya penyusutan alat yang diperlukan per bulan sebesar Rp. 119.950.

Tenaga Kerja. Faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan yaitu tenaga kerja tetap sebanyak 3 orang dengan upah yang berbeda, untuk bagian produksi diberi upah Rp. 30.000/proses sedangkan untuk pengawas diupah Rp. 600.000/bulan.

Produksi Keripik Nangka Pada Industri Rumah Tangga Tiara. Setiap harinya industri rumah tangga Tiara memproduksi rata-rata 150 bungkus keripik nangka dalam kemasan 100 gr. Tingkat produksi keripik

nangka pada industri rumah tangga Tiara disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan produksi keripik nangka pada industri rumah tangga Tiara pada Bulan Juli Tahun 2012 sebesar 390 kg. Penggunaan bahan baku selama Bulan Juli Tahun 2012 sebesar 1.300 kg.

Analisis Biaya. Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan keripik nangka, terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Lebih jelasnya tentang biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan industri rumah tangga Tiara disajikan pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4 menunjukkan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan industri rumah tangga Tiara pada Bulan Juli Tahun 2012 sebesar Rp. 2.914.385.75, terdiri dari upah tenaga kerja, biaya pajak dan biaya penyusutan peralatan. Tabel 5 menunjukkan biaya variabel produksi keripik nangka pada industri rumah tangga Tiara untuk Bulan Juli Tahun 2012 sebesar Rp. 19.278.000, terdiri atas biaya bahan baku, minyak goreng, kemasan, LPG dan biaya listrik dan telepon.

Analisis Pendapatan. Pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya total selama Bulan Juli Tahun 2012. Lebih

jelasan mengenai penerimaan dan pendapatan yang diperoleh industri rumah tangga Tiara pada Bulan Juli Tahun 2012 disajikan pada Tabel 6 dan 7.

Tabel 3. Produksi Keripik Nangka pada Industri Rumah Tangga Tiara Bulan Juli, Tahun 2012

No	Periode/Minggu	Bahan Baku (Kg)	Produksi (Kg)
1.	I	300	90
2.	II	300	90
3.	III	300	90
4.	IV	400	120
Total		1.300	390

Sumber : Data Primer 2012.

Tabel 6 menunjukkan pada Bulan Juli Tahun 2012 industri rumah tangga Tiara memproduksi keripik nangka sebanyak 390 kg, sehingga total penerimaan pada Bulan Juli Tahun 2012 sebesar Rp. 58.500.000.

Tabel 6. Penerimaan Produksi Keripik Nangka Industri Rumah Tangga Tiara Bulan Juli, Tahun 2012

No	Periode/Minggu	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan Total (Rp)
1.	I	90	150.000	13.500.000
2.	II	90	150.000	13.500.000
3.	III	90	150.000	13.500.000
4.	IV	120	150.000	18.000.000
Total		390		58.500.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012.

Tabel 7. Pendapatan Produksi Keripik Nangka pada Industri Rumah Tangga Tiara Bulan Juli, Tahun 2012

No	Uraian	Pendapatan (Rp)
1.	Penerimaan total	58.500.000,00
2.	Biaya total	22.192.385,75
Pendapatan		36.307.614,25

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012

Tabel 7 menunjukkan pendapatan total yang diperoleh industri rumah tangga

Tabel 4. Biaya Tetap Produksi Keripik Nangka pada Industri Rumah Tangga Tiara Bulan Juli, Tahun 2012

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap (Rp/Bulan)
1.	Upah tenaga kerja	2.160.000,00
2.	Pajak	274.583,00
3.	Biaya Penyusutan	479.802,75
Total		2.914.385,75

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012.

Tabel 5. Biaya variabel produksi keripik nangka pada industri rumah tangga Tiara Bulan Juli, Tahun 2012

No	Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
1.	Biaya bahan baku	13.000.000
2.	Minyak goreng	714.000
3.	Kemasan	2.925.000
4.	LPG (Gas)	1.339.000
5.	Listrik dan telepon	1.300.000
Total		19.278.000

Sumber : Data primer, 2012.

Tiara selama Bulan Juli Tahun 2012 sebesar Rp. 36.307.614,25. Pendapatan ini diperoleh dari selisih penerimaan produksi keripik nangka pada dengan biaya total. Hal ini berarti agroindustri keripik nangka cukup baik untuk diusahakan, karena memberikan keuntungan yang cukup besar kepada industri rumah tangga Tiara.

Analisis Nilai Tambah Keripik Nangka.

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam suatu proses produksi. Hasil analisis

nilai tambah buah nangka yang diolah menjadi keripik nangka pada industri rumah tangga Tiara disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Nilai Tambah Keripik Nangka pada Industri Rumah Tangga Tiara di Kota Palu, Bulan Juli Tahun 2012

No	Variabel (Output Input, Harga)	Notasi
1	Hasil/produksi (Kg/bulan)	390
2	Bahan Baku (Kg/bulan)	1.300
3	Tenaga Kerja (Jko/bulan)	780
4	Faktor Konversi (1/2)	0,3
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	0,6
6	Harga produk rata-rata (Rp/kg)	150.000
7	Upah rata-rata (Rp/kg)	27.692
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/Kg)	10.000
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)*	1.831
10	Nilai produk (Rp/kg) (4x6)	45.000
11	a. Nilai tambah (Rp/kg) (10-8-9)	33.169
	b. Ratio nilai tambah (%) (11a/10)	73,7088889
12	a. Imbalan tenaga kerja (Rp) (5 x 7)	16.615
	b. Bagian tenaga kerja (%) (12a/11a)	50,0925563
13	a. Keuntungan (Rp) (11a – 12a)**	16.554
	b. Tingkat keuntungan (%) (13a/11a)	49,9074437

Ket : *=bahan penolong **=imbalan bagi modal dan manajemen

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2012.

Produksi selama Bulan Juli Tahun 2012 sebanyak 390 kg keripik nangka dengan harga Rp 150.000,-/kg dalam kemasan kecil (150 gr). Menggunakan 1.300 kg buah nangka sebagai bahan baku dengan harga Rp 10.000,-/kg, 3 orang pekerja dengan upah rata-rata/hari Rp 27.692,-. Proses produksi dilakukan 6 kali dalam 1 minggu.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis nilai tambah diperoleh nilai tambah sebesar Rp 33.169/kg dan nilai keuntungan sebesar Rp. 16.554.kg. Nilai keuntungan yang demikian besar ini menarik dikembangkan kepada petani nangka sehingga bisa meningkatkan pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu penerimaan total yang diperoleh industri rumah tangga Tiara dalam memproduksi keripik nangka selama Bulan

Juli Tahun 2012 sebesar Rp. 58.500.000. Setelah dikurangi dengan biaya total didapat pendapatan bersih sebesar Rp. 36.307.614,25. Hal ini berarti agroindustri keripik nangka cukup baik untuk diusahakan, karena memberikan keuntungan yang cukup besar bagi produsen. Sedangkan besarnya nilai tambah keripik nangka yang diperoleh sebesar Rp. 33.169/kg. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu kilogram buah nangka segar setelah mengalami proses produksi mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp. 33.169.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan responden sebaiknya melakukan proses produksi yang lebih efisien agar nilai tambah dan keuntungan semakin meningkat. Perlu adanya campur tangan pemerintah daerah dalam hal pemasaran keripik nangka, dengan cara mengangkat isu-isu tentang produk unggulan daerah Kota Palu seperti keripik nangka dan perlunya peran serta

pemerintah dalam mengontrol harga bahan para pengrajin tidak terlalu berat dalam baku khususnya buah nangka sehingga mengeluarkan biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari S., 2006. *Meningkatkan Keunggulan Berbuah Tropis Indonesia*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. 2011. *Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah 2011*.
- Hayami Y, *dkk*, 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective from A Sunda Village*. Bogor : CPGRT Centre.
- Ibrahim, *dkk*, 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta LABPERTA Pustaka Utama.
- Rukmana, R., 2002. *Komoditas Unggulan dan Prospek Agribisnis*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali press. Jakarta.